

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah istilah yang berasal dari kata bahasa Yunani *paidagogia* gabungan 2 akar kata yaitu *pais* yang artinya anak dan *agoge* yang berarti membimbing. Jadi *paidagogia* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dari sini muncul istilah *paidagogos* (pedagog), yang berarti seorang pria bujang yang pada jaman Yunani kuno bertugas menjemput dan mengantar anak ke sekolah. Secara simbolis dalam tugas ini terkandung inti pendidikan yakni membantu anak selagi ia belum mampu untuk bertanggung jawab.

Dari pengertian etimologis di atas dapat dimengerti bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana penunjang kehidupan manusia yang memiliki peran penting sebagai usaha atau upaya mengembangkan kepribadian dan kemampuan serta bakat-bakat yang ada di dalam diri manusia. Sebagai sarana mencerdaskan dan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bermartabat baik itulah maka pada dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan pendidik yang bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang pendidik profesional dan yang bertanggung jawab adalah pendidik yang cerdas tidak hanya secara intelektual tetapi juga secara sosial, moral dan religius. Artinya bahwa ia tidak saja hanya memiliki pengetahuan yang luas tentang apa yang harus diajarkan, tetapi juga kreatif dalam mengajar dengan menggunakan banyak metode. Selain itu juga karena sebagai guru, ia harus menjadi contoh tidak hanya dalam hubungan dengan pengetahuan tetapi juga hal-hal yang berkaitan

dengan etika religius dan moral. Hal ini perlu dan penting karena sesuai dengan hakekat dan tujuan dari pendidikan itu sendiri yang tertuang dalam UU nomor 2 bab 3 pasal 4 tahun 1989 yang mana menyebutkan pendidikan sebagai usaha mencerdaskan kehidupan berbangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU2-1989Sisdiknas.docx>)

Oleh karena itu dalam hubungannya dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah bertugas mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak, khususnya kemampuan kognitifnya, yakni menyampaikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, yang banyak tak dilakukan oleh orang tua. Dalam hal ini sekolah mengembangkan bakat dan kecerdasan anak. Kegiatan-kegiatan pengembangan potensi anak itu, dilakukan secara terencana dan terarah, melalui materi ajar yang telah diatur dalam kurikulum pembelajaran di sekolah.

Salah satu materi ajar yang diajarkan disekolah untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri khususnya pada sekolah menengah pertama yaitu seni budaya. Ada 4 macam cabang seni yang diajarkan dalam mata pelajaran seni budaya yakni ; seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama. Keempat cabang seni inilah yang diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran kesenian di sekolah-sekolah baik dasar maupun menengah.

Dari keempat cabang seni di atas penulis akan membahas tentang seni musik. Seni musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan melalui bunyi-bunyian kombinasi ritmik dari nada-nada baik vocal maupun instrumen yang mengandung nilai keindahan dan dapat menggetarkan perasaan jiwa manusia.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ada beberapa materi yang diajarkan dalam seni musik yakni: teori dan praktek bernyanyi secara unisono, teori dan praktek bernyanyi secara vocal group serta teori dan praktek memainkan alat musik secara bersama-sama (musik ansambel).

Musik ansambel adalah sajian musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis instrumen musik atau beberapa jenis instrumen musik. Berdasarkan penyajiannya musik ansambel dikelompokkan menjadi dua bagian yakni : ansambel sejenis dan ansambel campuran. Ansambel sejenis yaitu bentuk penyajian musik yang menggunakan alat-alat musik sejenis. Contohnya ansambel pianika, ansambel rekorder, ansambel gitar.

Musik ansambel dikatakan berhasil apabila hasil dari penyajian tersebut enak di dengar, indah dan harmonis. Keberhasilan tersebut akan terwujud apabila :

- 1) Pembagian alat-alat musik seimbang;
- 2) tiap pemain tampil secara disiplin, tertib dalam memainkan alat musik serta memperhatikan partitur dan dirigen;
- 3) mengutamakan kerja sama dalam bermain musik;
- 4) balance atau keseimbangan dalam hasil suara yang dibunyikan dari pembagian alat musik tersebut (Seni Budaya:111).

SMP Angkasa merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang juga mengajarkan mata pelajaran seni budaya. Pelajaran seni budaya hanya diajarkan sekali dalam seminggu dengan waktunya yang sangat terbatas. Karena sedikitnya waktu untuk mata pelajaran seni budaya ini maka ada kebijakan dari pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pada hari Jumad setelah jam pelajaran selesai. Menurut pengamatan penulis yang adalah salah satu dari beberapa mahasiswa yang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah ini yang berspesialis sebagai pendamping siswa-siswi dalam praktek memainkan alat musik penulis menemukan adanya banyak kekurangan yang perlu dibenahi secara khusus pada siswa-siswi yang memainkan alat musik pianika yakni kurangnya perhatian terhadap syarat-syarat keberhasilan dalam memainkan ansambel yang telah disebutkan diatas. Kekurangan-kekurangan itu seperti tempo yang tidak stabil saat memainkan lagu, ketidakkompakan saat memulai dan mengakhiri lagu, tidakadanya balance atau keseimbangan bunyi dari tiap instrumen serta kurangnya bimbingan khusus dari guru pembimbing , dan juga adanya ketidak seriusan dalam praktek memainkan musik ansambel.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis merasa terpanggil untuk membantu sekolah mencari solusi yang dapat mengatasi persoalan tersebut. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul: **Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Musik Ansambel Sejenis (Pianika) Bagi Siswa-Siswi Minat Musik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Angkasa Kupang Dengan Model Lagu Oras Loro Malirin Menggunakan Metode Kerja Kelompok.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel sejenis (pianika) bagi siswa-siswi minat musik SMP Angkasa Kupang sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan model lagu Oras Loro Malirin melalui metode kerja kelompok ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mengambil penelitian ini dengan tujuan: mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel sejenis (pianika) bagi siswa-siswi minat musik SMP Angkasa Kupang sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan model lagu Oras Loro Malirin melalui metode kerja kelompok.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna untuk pihak-pihak tertentu sebagai berikut:

1. Bagi pogram studi sendratasik

Karya ilmiah ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni

2. Bagi sekolah

Karya ilmiah ini berdaya guna untuk membantu proses pembelajaran musik di sekolah khususnya alat musik pianika yang di mainkan secara ansambel

3. Bagi guru

Agar dapat menjadi pedoman bagi guru dalam membimbing siswa-siswi minat musik (pianika)

4. Bagi siswa

Untuk membangkitkan semangat siswa guna mengikuti pembelajaran seni musik khususnya alat musik pianika.

5. Bagi penulis/peneliti

Dengan karya ilmiah ini, penulis dibantu untuk semakin mengenal dan memahami tentang peran seorang guru sebagai pembimbing atau pendidik dengan baik dan benar.